

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan data dan fakta tentang strategi guru dalam menanamkan nilai- nilai religius dalam membentuk karakter siswa di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru. Penelitian ini berusaha memberikan gambaran mengenai tindakan atau upaya guru dalam menanamkan nilai- nilai religius dalam membentuk karakter siswa yang ada di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru.

Ditinjau dari segi prosedur dan pola yang ditempuh peneliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.¹

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala,

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 5

simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus, dan multimetode bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.² Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang: (1) strategi guru menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai ibadah dalam membentuk karakter siswa di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, (2) strategi guru menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai akhlak dan kedisiplinan dalam membentuk karakter siswa di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, (3) strategi guru menanamkan nilai- nilai religius jenis keteladanan dalam membentuk karakter siswa di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru. Dimaksudkan pula dengan menggunakan pendekatan kualitatif dapat menemukan makna dibalik suatu kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian tersebut. Dalam penelitian ini mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga data dapat tergambar secara rinci dan lengkap tentang obyek penelitian.

Sementara, jika dilihat dari data yang dikumpulkan, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian studi kasus ini akan diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang situasi atau obyek. Tujuan penelitian studi kasus ini untuk memahami latar belakang suatu persoalan, atau interaksi individu di dalam suatu unit

² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 300

sosial atau mengenai suatu kelompok individu secara mendalam, utuh, holistik, intensif, naturalistik.³ Data studi kasus diperoleh dengan wawancara, observasi, dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti.⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus maka peneliti berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam tentang strategi guru menanamkan nilai- nilai religius dalam membentuk karakter siswa di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari apa yang ditemukan di lapangan. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Miles bahwa kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu hal mutlak,

³ Dr. Drs. Ismail Nurdin, M. Si., dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 80

⁴ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hal. 12

karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data.⁵

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini memiliki peran yang sangat penting karena sebagai seseorang yang harus terjun langsung melakukan wawancara, observasi, dokumentasi mulai dari tahap perencanaan pembuatan penelitian hingga tahap akhir. Dengan kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru maka peneliti akan mendapatkan keutungan karena peneliti akan lebih tanggap dan mudah menyesuaikan setting penelitian yang terkadang bisa berubah atau bisa menemukan informasi secara mendalam lagi melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, Tulungagung. Pemilihan lokasi di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru karena disana peneliti melihat ada sesuatu yang unik dengan penanaman nilai-nilai religius siswa. Serta peran guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada pribadi siswa dalam rangka membentuk karakter siswa.

⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, S. Pd., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hal. 74- 75

Letak geografis SD Islam Miftahul Huda terletak di Dusun Srigading, RT 02 RW 02, Desa Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung. Beberapa alasan yang dapat dikemukakan terkait dengan alasan yang diambilnya lokasi penelitian ini sebagai berikut:

- a. Peneliti ingin mengambil data- data yang dapat menunjang hasil penelitian lebih kuat, sehingga memilih lokasi penelitian yaitu SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru karena memprioritaskan pendidikan agama dan menanamkan nilai- nilai religius dalam membentuk karakter siswa.
- b. Lokasi yang dipilih merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar yang berbasis pesantren, dimana peneliti melihat kinerja guru dalam menanamkan nilai- nilai religius yang tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran di kelas namun juga kegiatan diluar kelas.
- c. Lembaga pendidikan tersebut mendapatkan animo yang besar dari masyarakat sehingga mampu bersaing dengan sekolah dasar setempat.
- d. Guru SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru mengedepankan akhlakul karimah pada siswanya sesuai dengan visi dan misi sekolah. Serta guru memiliki strategi tersendiri dalam menanamkan nilai- nilai religius di sekolah di setiap harinya yaitu melalui pembiasaan, keteladanan, kegiatan keagamaan.

- e. Prestasi siswanya yang tinggi yang tidak hanya sekedar mampu menguasai ilmu pengetahuan umum tetapi juga menguasai ilmu agama yang sangat berguna di kehidupan hari-hari siswa.

D. Sumber Data

Pengertian sumber data ialah subyek atau obyek penelitian di mana darinya akan diperoleh data.⁶ Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan. Menurut Bungin mendefinisikan sumber data sebagai bahan keterangan tentang suatu obyek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.⁷

Penelitian ini sumber data yang didapatkan peneliti adalah data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian yaitu pada strategi penanaman nilai-nilai religius seperti nilai ibadah, nilai akhlak dan kedisiplinan, dan keteladanan dalam membentuk karakter siswa yang dilaksanakan di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru. Pengambilan data ini dilakukan peneliti dilakukan dengan cara mengikuti keseharian kegiatan tersebut.

Menurut Suharsimi menyebutkan tiga klasifikasi sumber data yang disingkat dengan 3 p dalam Bahasa Inggris, yaitu p = *person*, p = *place*,

⁶ Drs. Johni Dimiyati, M. M., *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 39

⁷ Nurfian S. Febriani dan Wayan Weda Asmara Devi, *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Malang: UB Press, 2018), hal. 49

p = *paper*. Dibawah ini adalah penjelasan dari ketiga klasifikasi sumber data sebagai berikut:

- a. *Person*, adalah sumber data berupa orang yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan. Dari *person* dapat diperoleh datanya melalui teknik wawancara atau jawaban tertulis dan angket.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggali segala bentuk informasi melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah juga sebagai guru Pendidikan Agama Islam untuk kelas 4 - 6, 3 guru wali kelas (1B, 2B, dan 4A), serta salah satu siswa kelas 5A SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru tentang strategi guru menanamkan nilai- nilai religius dalam membentuk karakter siswa.
- b. *Place*, adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Keadaan diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain- lain. Adapun keadaan bergerak ditunjukkan oleh aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyayian, gerak tarian, sajian sinetron, kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggali segala bentuk informasi melalui observasi dengan melihat situasi dan kondisi lingkungan di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru seperti lingkungan fisik sekolah, suasana/ iklim kehidupan sehari- hari secara akademik maupun sosial, proses kegiatan belajar

⁸ Dr. Halim. Salim, M. Pd., dan Dr. Haidir, S. Ag. M. Pd., *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 72

⁹ *Ibid.*, hal. 72

mengajar siswa, dan strategi guru menanamkan nilai- nilai religius dalam membentuk karakter siswa.

- c. *Paper*, adalah sumber data yang menyajikan tanda- tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol- simbol lain. Wujud sumber data ini terdapat dalam media komunikasi, seperti di zaman dahulu terdapat pada batu, kayu, tulang, daun lontar, dan sebagainya. Di zaman sekarang data dapat dibaca dari media kertas, film, hardisk computer, maupun CD.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggali segala bentuk informasi melalui dokumentasi dari dokumen- dokumen resmi maupun pribadi yang ada di sekolah tersebut. Dokumen pribadi misalnya dari buku harian peneliti selama penelitian berlangsung. Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal lembaga SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, catatan guru serta dokumen mengenai penanaman nilai- nilai religius dalam membentuk karakter siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses untuk mendapatkan data- data yang berkaitan dengan fokus penelitian, maka peneliti akan mengumpulkan data dengan metode- metode yang sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian, metode tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁰ *Ibid.*, hal. 72

a. Observasi

Menurut Mattews dan Ross observasi yaitu proses mengamati subyek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subyek dengan lingkungan sosialnya.¹¹ Menurut Gordon E Mill menyatakan bahwa observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.¹²

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.¹³

Teknik observasi yang dilakukan di penelitian ini menggunakan observasi partisipasi jenis pasif. Karakteristik dari observasi partisipasi yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari obyek atau

¹¹ Dr. Umar Sidiq, M. Ag., dan Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA., *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal. 66

¹² Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 131

¹³ Dr. Umar Sidiq, M. Ag., dan Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA., *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal. 68

orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi partisipasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar- benar berada dalam keseharian pelaku yang diteliti atau informan. Observasi partisipasi jenis pasif ini adalah peneliti datang ditempat kegiatan obyek diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁴

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data jenis observasi partisipasi pasif karena peneliti melakukan proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” penanaman nilai- nilai religius seperti nilai ibadah, nilai akhlak dan kedisiplinan, serta keteladanan dalam membentuk karakter siswa secara langsung tetapi tidak ikut terlibat dalam strategi guru untuk mencapai tujuan tersebut. Hal itu dimaksudkan agar peneliti bisa mendapatkan segala informasi yang mendalam agar memudahkan didalam proses penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah cara menghimpun bahan- bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab baik secara lisan, sepihak, berhadapan muka, maupun dengan arah serta tujuan yang telah

¹⁴ Albi Albito dan Johan Setiawan, S. Pd., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 116- 118

ditentukan.¹⁵ Wawancara pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan seorang peneliti untuk memperoleh pemahaman secara holistik mengenai perspektif seseorang terhadap isu, tema, atau topik tertentu.¹⁶

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Pengertian wawancara mendalam adalah interaksi atau pembicaraan yang terjadi antara satu orang pewawancara dengan satu informan. Sekalipun gaya wawancara cenderung bersifat informal, peneliti dapat mempersiapkan *guide line* pertanyaan yang nantinya dapat dikembangkan secara fleksibel selama wawancara berlangsung atau tanpa *guide line* sama sekali. Menurut Ulin mengemukakan bahwa wawancara mendalam merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang unik pada penelitian kualitatif karena sifatnya secara interaktif. Oleh karena keunikannya ini proses wawancara mendalam membutuhkan kekokohan mental peneliti, sensitivitas, dan latihan agar terbiasa dengan teknik wawancara mendalam.¹⁷

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data jenis wawancara mendalam karena peneliti melakukan proses penggalian data dengan bertanya jawab kepada setiap informan dengan peneliti secara

¹⁵ Dr. Muhammad Yaumi, M. Hum., M. A., dan Dr. Muljono Damopolii, M. Ag., *Action Research: Teori, Model, & Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 101

¹⁶ Muh. Fitrah, M. Pd. dan Dr. Lutfiyah, M. Ag., *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hal. 66

¹⁷ Dr. Asfi Manzilati, SE., ME., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*, (Malang: UB Press, 2017), hal. 72

mendalam. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar- benar menggambarkan sesuatu yang diinginkan peneliti dan juga sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam strategi guru menanamkan nilai- nilai religius dalam membentuk karakter siswa di SD Islam Mifathul Huda Kedungwaru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang- barang tertulis. Para pakar mengartikan dokumen dalam dua pengertian, pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, terlukis, dan lain- lain. Kedua, diperuntukkan bagi surat resmi dan surat negara seperti, perjanjian, undang- undang, hibah, konsesi, dan lainnya.¹⁸

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat keputusan, surat instruksi. Sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota dan surat pribadi yang memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data- data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara

¹⁸ Prof. Dr. Djam'an Satori, M. A., dan Prof. Dr. Aan Komariah, M. Pd., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 11

mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.¹⁹

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data jenis observasi karena untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan strategi guru menanamkan nilai- nilai religius dalam membentuk karakter siswa di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru baik secara resmi ataupun secara pribadi agar penelitian ini kaya akan bukti yang benar- benar terjadi di lembaga sekolah tersebut.

Peneliti dalam penelitian ini, mengumpulkan data berupa dokumen pribadi dan dokumentasi resmi. Dokumen pribadi misalnya dari buku harian peneliti selama penelitian berlangsung. Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal lembaga SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, catatan guru serta dokumen mengenai penanaman nilai- nilai religius dalam membentuk karakter siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

¹⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 275

Menurut Moleong analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah- milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Tujuan analisis data kualitatif adalah mencari makna dibalik data yang melalui pengakuan subyek pelakunya. Data yang didapat dari obyek penelitian memiliki kaitan yang masih belum jelas. Oleh karenanya, analisis data diperlukan untuk mengungkap kaitan tersebut secara jelas sehingga menjadi pemahaman umum.²⁰

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.²¹

Menurut Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif, proses analisis data itu dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh peneliti kemudian dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga akan mudah

²⁰ Dr. Sandu Siyoto, SKM., M. Kes., dan M. Ali Sodik, M. A., *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 120- 121

²¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 245

dipahami dan dimengerti hingga akhirnya data dapat disajikan dengan baik. Reduksi data ada dua bagian yang terpenting:

- 1) Identifikasi satuan (unit) pada awalnya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- 2) Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap “satuan” agar tetap dapat ditelusuri data atau satuannya berasal dari sumber mana.

b. Penyajian data

Data dalam penelitian ini berupa kalimat- kalimat, kata- kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekelompok informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai peneliti.²² Melalui penyajian data tersebut maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami dalam rangka memperoleh kesimpulan penelitian.

²² Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar- Dasar Penelitian*, (Surabaya: eIKAF, 2006), hal. 176

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari proses analisis data ini. Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus- menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarahkan hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik berasal dari catatan lapangan, wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.²³

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan satu tahap yaitu analisis data situs individu.²⁴ Analisis data situs individu dilakukan pada obyek yang dijadikan penelitian yaitu SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata- kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena analisis itu dilakukan bersama- sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

²³ *Ibid.*, hal. 176- 177

²⁴ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), hal. 114- 115

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data atau temuan.²⁵ Setiap peneliti membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif standar juga sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthiness*). Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.

Proses memeriksa keabsahan data mengenai strategi guru menanamkan nilai- nilai religius dalam membentuk karakter siswa di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru berdasarkan data yang terkumpul maka selanjutnya dilakukan beberapa teknik keabsahan data. Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu, dilakukan pengecekan keabsahan data atau temuan.

²⁵ Deny Nofriansyah, M. Si., *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 12

Menurut Moleong ada 3 cara dari 9 cara derajat kepercayaan yang direncanakan untuk digunakan dalam penelitian ini, meliputi: triangulasi, pemeriksaan sejawat, dan ketekunan pengamatan.²⁶

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan- perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan triangulasi, peneliti dapat *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.²⁷ Kegiatan triangulasi data digunakan untuk mencari informasi baru guna membuktikan bahwa data yang telah diperoleh adalah data yang terpercaya.

Proses ini membuat peneliti dapat menarik kesimpulan yang tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya. Penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan memperbanyak subyek sumber data untuk setiap

²⁶ Rikka Mutiara Devi, *Pola Interaksi Edukatif Tematik Dalam Menumbuhkan Efisiensi Belajar Peserta Didik Di SD Islam Al- Munawwar Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal. 76 - 77

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 332

fokus penelitian tertentu.²⁸ Sedangkan triangulasi metode dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan metode yang berbeda.²⁹

Penerapan triangulasi sumber di penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang ada di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, guru, dan siswa. Sedangkan penerapan triangulasi metode ini peneliti melakukan cara mengecek data kepada sumber yang sama tapi dengan menggunakan teknik yang berbeda.

2. Pemeriksaan Sejawat

Menurut Moeloeng pemeriksaan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan- rekan sejawat.³⁰ Dengan cara mengekspos hasil sementara yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan- rekan sejawat yang memiliki keahlian yang berkaitan dengan gaya dan tentang peningkatan mutu pendidikan. Dari informasi yang telah digali, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda, yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

Proses pemeriksaan sejawat ini peneliti melakukannya bersama dengan beberapa orang yang ikut terlibat dan membantu proses penelitian

²⁸ Dr. Asep Kurniawan, M. Ag., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 235

²⁹ *Ibid.*, hal. 235

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 332

ini, seperti kepala sekolah, para guru SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru yang kemudian secara bersama- sama mendiskusikan data yang diperoleh peneliti selama di lapangan.

3. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Peneliti dapat memberikan deksripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.³¹ Dalam hal ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti, tekun, dan rinci secara berkesinambungan mengenai data yang dibutuhkan yaitu data yang dibutuhkan yaitu strategi guru menanamkan nilai- nilai religius dalam membentuk karakter siswa di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021.

H. Tahap- Tahap Penelitian

Tahap- tahap penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, penafsiran data, sebagai berikut:

³¹ *Ibid.*, hal. 234

a. Tahap Persiapan

- 1) Penelitian awal
- 2) Melakukan kajian pustaka
- 3) Menyusun rancangan penelitian
- 4) Perijinan

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- 2) Eksplorasi awal
- 3) Eksplorasi mendalam

c. Tahap pelaporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan pada pembahasan analisis data dan kesimpulan. Sistematika penulisan skripsi sesuai dengan Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.